

The Effect of the VAK (Visual–Auditory–Kinesthetic) Learning Method Using Powtoon Media on the Explanatory Writing Skills of 11th-Grade Students

Pengaruh Metode Pembelajaran VAK (Visual–Auditory–Kinesthetic) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI

Immanuel Doclas Belmondo Silitonga^{1*}, Sukardo Sitohang², Jumaria Sirait³, Marlina Agkris Tambunan⁴, Partohap Saut Raja Sihombing⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia^{1*,3,4}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia⁵

Email: 1immanuel814@gmail.com

*Corresponding Author

Received : 10 Februari 2026, Revised : 20 Maret 2026, Accepted : 13 April 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK) learning method assisted by Powtoon media on students' explanatory text writing skills. This study used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two grades XI, namely the experimental class (32 students) and the control class (30 students). The research instrument was an explanatory text writing test assessed based on aspects of structure, content, language, and writing mechanisms. Data were collected through pretests and posttests, then analyzed using a t-test after meeting the winner analysis test. The results showed that the average score of the experimental class increased from 66.25 to 82.80, while the control class increased from 65.90 to 72.40. The t-test results showed that the significance value was smaller than 0.05, so there was a significant effect of the use of the VAK method assisted by Powtoon media on students' writing skills. These findings indicate that the integration of learning style-based learning methods with digital media can increase student engagement, motivation, and writing skills more effectively than conventional learning.

Keywords: VAK Learning Method, Powtoon Media, Explanatory Text, Writing Skills, Learning Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK) berbantuan media Powtoon terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest–posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas XI, yaitu kelas eksperimen (32 siswa) dan kelas kontrol (30 siswa). Instrumen penelitian berupa tes menulis teks eksplanasi yang dinilai berdasarkan aspek struktur, isi, kebahasaan, dan mekanik penulisan. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji-t setelah memenuhi uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 66,25 menjadi 82,80, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 65,90 menjadi 72,40. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode VAK berbantuan media Powtoon terhadap keterampilan menulis siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi metode pembelajaran berbasis gaya belajar dengan media digital mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan menulis siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Metode VAK, Media Powtoon, Teks Eksplanasi, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis menuntut kemampuan untuk mengorganisasi ide, mengungkapkan gagasan secara logis, serta menggunakan kaidah kebahasaan secara tepat (Widodo dkk, 2024). Menurut Dalman (2018), menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalaman melalui bahasa tulis yang disusun secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Lumbangaol dkk, 2024; Simanjuntak dkk., 2025). Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan mengolah informasi.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari pada tingkat sekolah menengah adalah menulis teks eksplanasi. Anderson dan Anderson (2003) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa atau fenomena alam maupun sosial dapat terjadi (Restuti, 2013). Melalui teks eksplanasi, siswa diharapkan mampu menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa secara logis dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak hanya menuntut kemampuan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir analitis dan pemahaman terhadap struktur teks.

Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks eksplanasi secara sistematis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 61,5 dan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Dari 36 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai ketuntasan, sementara 28 siswa lainnya belum mencapai standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menulis teks eksplanasi, antara lain kesulitan dalam mengembangkan ide secara logis, menyusun struktur teks yang sistematis, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat seperti konjungsi kausalitas dan istilah teknis. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengorganisasi gagasan secara runtut sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2018) yang menyatakan bahwa kesulitan utama dalam menulis terletak pada kemampuan mengembangkan ide dan menyusun gagasan secara sistematis.

Rendahnya keterampilan menulis tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, siswa cenderung merasa bosan dengan metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga mereka kurang aktif dalam proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK). Shoimin (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai modalitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Arsyad (2017) menyatakan bahwa

media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian pesan, meningkatkan perhatian siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik (Djamarah, 2010; Rumapea dkk, 2025). Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan adalah Powtoon, yaitu media berbasis animasi yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan interaktif. Penggunaan Powtoon memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mudah melalui kombinasi animasi, gambar, teks, dan suara.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif serta media pembelajaran digital dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Putra (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis gaya belajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media pembelajaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK) dengan menggunakan media Powtoon terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

2. Kajian Teori

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengorganisasi ide, menggunakan struktur bahasa yang tepat, serta menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Menurut Dalman (2018), menulis adalah proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang disusun secara terstruktur sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan linguistik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide. Selain itu, keterampilan menulis juga menuntut penguasaan aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, serta mekanik penulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara sistematis dan melibatkan berbagai strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan ide secara lebih terarah.

2. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun sosial, secara logis dan sistematis. Menurut Anderson dan Anderson (2003), teks eksplanasi berfungsi untuk menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” suatu peristiwa terjadi. Struktur teks eksplanasi umumnya terdiri dari tiga bagian utama, yaitu (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas, dan (3) interpretasi atau penutup. Selain itu, teks eksplanasi juga memiliki ciri kebahasaan tertentu seperti penggunaan konjungsi kausalitas, istilah teknis, serta kalimat pasif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami struktur teks, tetapi juga mampu mengembangkan hubungan sebab-akibat secara logis.

3. Metode Pembelajaran VAK (Visual–Auditory–Kinesthetic)

Metode pembelajaran Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Shoimin (2014), model VAK memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai modalitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam penerapannya, aspek visual dapat berupa penggunaan gambar, video, atau

animasi; aspek auditori melalui penjelasan verbal atau diskusi; sedangkan aspek kinestetik melalui aktivitas langsung seperti praktik atau simulasi. Dengan demikian, metode VAK mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda.

4. Media Pembelajaran Powtoon

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa serta membantu memperjelas penyampaian materi. Powtoon merupakan salah satu media pembelajaran berbasis digital yang menyajikan materi dalam bentuk animasi, teks, gambar, dan suara. Penggunaan Powtoon dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, integrasi media Powtoon dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi yang bersifat kompleks seperti teks eksplanasi.

3. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest–posttest control group design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran VAK (Visual–Auditory–Kinesthetic) dengan menggunakan media Powtoon terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

Tabel 1. Desain Quasi Experimental – Pretest Posttest Control Group

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O1	X	O2

(Sugiyono, 2023 : 114)

Keterangan:

- O1 = nilai test awal (sebelum diberi perlakuan)
- X = perlakuan (model pembelajaran *project based learning*)
- O2 = nilai akhir (sesudah diberi perlakuan)

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang terdiri dari beberapa kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih dua kelas yang memiliki karakteristik kemampuan yang relatif sama. Sampel penelitian terdiri dari kelas XI-IPA 1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas XI-IPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang beralamat: Jalan Medan No.KM. 6,8 Tanjung Tengah, Tj. Tengah, Kec. Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara 21138. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Pematangsiantar adalah, karena disekolah tersebut terdapat permasalahan rendahnya kemampuan teks menulis siswa dikelas XI, serta sekolah tersebut merupakan sekolah dengan pendidikan yang formal dan tentunya bersedia menerima segala bentuk penelitian yang bersangkutan dengan pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes dan non tes.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Girsang dkk., 2025). Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan tes. Secara umum ada dua jenis bentuk tes yaitu 1) butir tes bentuk uraian (*essay test*) dan 2) butir tes bentuk objektif (*obyektive test*).

Pada tes yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu berupa tes bentuk uraian untuk mengukur keterampilan menulis eksplanasi pada siswa SMP Negeri 5 Pematangsiantar 01 setelah proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan, Tes awal (*prates*) dilakukan sebelum siswa diberikan metode VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon*) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, serta adanya Tes akhir (*postes*) dilakukan setelah diberi perlakuan metode VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Jadi berdasarkan teknik pengumpulan data di atas dengan cara menggunakan tes awal (*prates*) dan tes akhir (*postes*) dapat diketahui bahwa berpengaruh atau tidaknya metode VAK (Visual-Auditorial-Kinestetik) dengan menggunakan media pembelajaran *powtoon* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar.

2. Non-tes.

a. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian yaitu untuk melihat proses pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan lembar observasi (Rumapea dkk, 2025). Observasi dilakukan sebagai bahan pembuatan menyusun proposal. Pengamatan observasi ini menggunakan lembar observasi untuk mengetahui variabel (X) dalam penelitian ini yaitu Metode VAK dan Media Pembelajaran *powtoon*.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit atau kecil (Arikunto, 2018). Wawancara digunakan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi masalah pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas XI Ibu Heri Astati, S.Pd mengenai proses pembelajaran di kelas, karakter beberapa siswa, dan nilai siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dimana hal-hal di atas itu dijadikan sebagai landasan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan catatan dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud daftar siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar, daftar nilai, dan dokumen pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian berupa foto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK) dengan media *Powtoon* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pertama, data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan nilai rata-rata dilakukan

untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Kedua, dilakukan perhitungan gain score untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah proses pembelajaran. Gain score dihitung dengan cara mengurangkan nilai rata-rata posttest dengan nilai rata-rata pretest.

Ketiga, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode VAK dengan media Powtoon terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t (independent sample t-test). Uji-t digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Keempat, hasil uji statistik tersebut kemudian diinterpretasikan untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran VAK dengan media Powtoon terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui perhitungan nilai rata-rata, gain score, dan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

4. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMA Negeri 5 Pematangsiantar, melibatkan dua kelas XI sebagai sampel. Kelas XI-IPA 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen (menggunakan media Powtoon dengan metode VAK) dan kelas XI-IPA 2 sebagai kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional). Jumlah siswa pada masing-masing kelas:

- Kelas eksperimen = 32 siswa
- Kelas kontrol = 30 siswa

Instrumen penelitian berupa tes menulis teks eksplanasi (pretest dan posttest) dengan rubrik penilaian mencakup: (1) struktur teks, (2) isi, (3) kebahasaan, dan (4) mekanik penulisan.

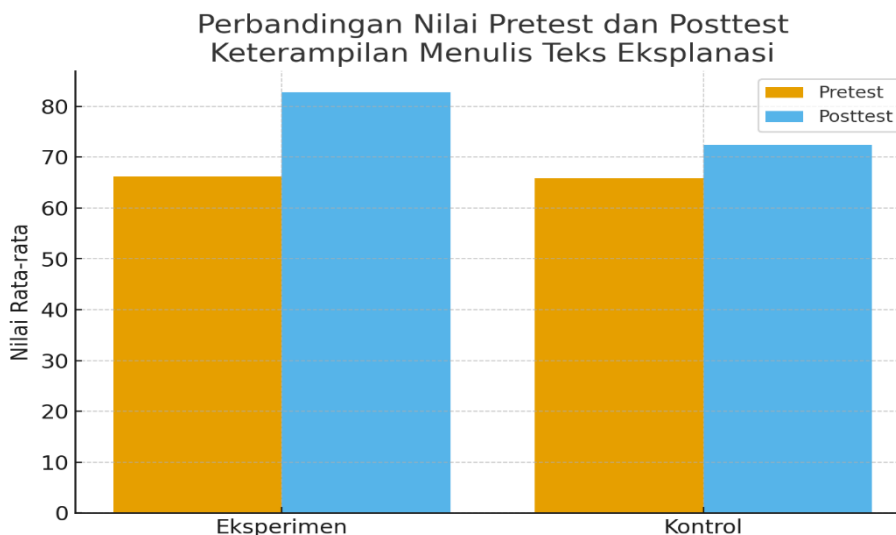
2. Hasil Analisis Data

a. Nilai Pretest dan Posttest

Hasil rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Gain Score
Eksperimen	66,25	82,80	16,55
Kontrol	65,90	72,40	6,50

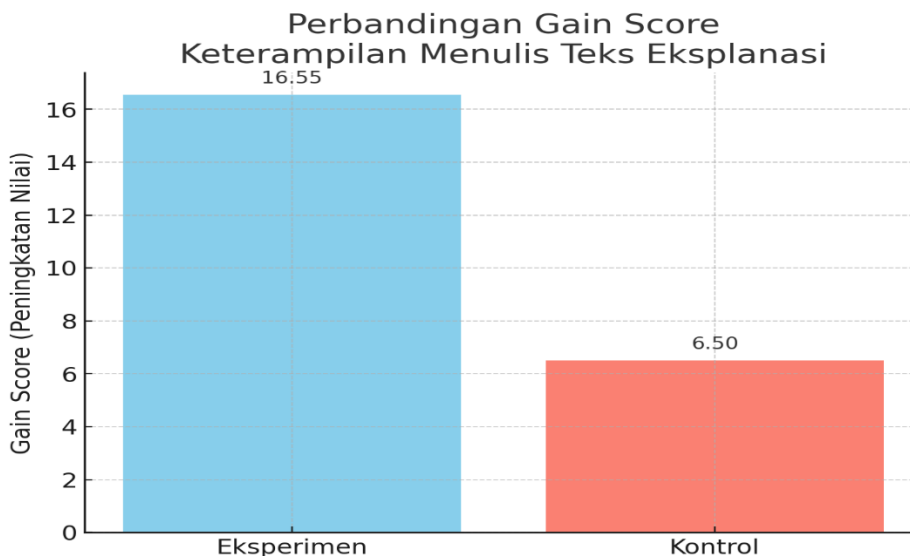


Grafik 1. perbandingan nilai pretest dan posttest

Berdasarkan **Gambar 1** (perbandingan nilai pretest dan posttest), terlihat bahwa:

- Nilai rata-rata **pretest** kelas eksperimen (66,25) dan kelas kontrol (65,90) relatif sama, menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas seimbang.
- Setelah perlakuan, nilai rata-rata **posttest** kelas eksperimen meningkat signifikan menjadi 82,80, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 72,40.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan **media Powtoon berbasis metode VAK** lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.



Grafik 2. gain score perbandingan nilai pretest dan posttest

Pada **Gambar 2** (gain score), terlihat perbedaan peningkatan nilai antar kelas:

- **Kelas eksperimen** mengalami peningkatan rata-rata sebesar **16,55 poin**.
- **Kelas kontrol** hanya mengalami peningkatan rata-rata sebesar **6,50 poin**.

Perbedaan gain score ini memperkuat hasil uji-t yang menunjukkan adanya **pengaruh signifikan** penggunaan media Powtoon dengan metode VAK terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK) dengan menggunakan media Powtoon memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5

Pematangsiantar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen yang semula 66,25 pada pretest menjadi 82,80 pada posttest dengan gain score sebesar 16,55. Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan dari 65,90 menjadi 72,40 dengan gain score sebesar 6,50. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode VAK yang dipadukan dengan media Powtoon lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Secara teoritis, metode VAK menekankan pada optimalisasi tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Shoimin (2014), model pembelajaran VAK memungkinkan siswa menyerap informasi melalui berbagai modalitas belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Dalam penelitian ini, unsur visual ditampilkan melalui animasi dan ilustrasi pada Powtoon, unsur auditori melalui penjelasan guru dan narasi video, sedangkan unsur kinestetik terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi, pengamatan, serta praktik menulis teks eksplanasi.

Penggunaan media Powtoon juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini mampu menyajikan materi secara menarik melalui kombinasi animasi, gambar, dan teks sehingga memudahkan siswa memahami struktur dan isi teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain itu, peningkatan keterampilan menulis siswa juga dapat dijelaskan melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara aktif melalui berbagai aktivitas visual, auditori, dan kinestetik, mereka lebih mudah memahami konsep sebab-akibat dalam teks eksplanasi serta mampu mengembangkan ide secara lebih sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide dan menyampaikan gagasan secara logis. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode VAK dengan media Powtoon mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis gaya belajar (VAK) dengan media digital animasi Powtoon dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan metode atau media secara terpisah, penelitian ini menggabungkan keduanya secara simultan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru Bahasa Indonesia, yaitu pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Guru dapat memanfaatkan media digital seperti Powtoon untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Visual–Auditory–Kinesthetic (VAK) dengan menggunakan media Powtoon berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pematangsiantar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen dari 66,25 pada pretest menjadi 82,80 pada posttest dengan gain score sebesar 16,55. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan dari 65,90 menjadi 72,40 dengan gain score sebesar 6,50. Dengan demikian, metode VAK yang dipadukan dengan media Powtoon terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat membantu siswa memahami struktur teks, mengembangkan ide, serta

meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan metode pembelajaran yang inovatif serta media digital seperti Powtoon untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.

Daftar Pustaka

- Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text types in English*. South Yarra, Australia: Macmillan Education Australia.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2018). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Girsang, S. E. E., Tumanggor, E. A. P., Metboki, Y., Herryani, H., Herman, H., Syathroh, I. L., Fitriadi, A., and Saputra, N. (2025). Empowering Students' Ability in Writing Descriptive Texts Through Point Illustration Explanation (PIE) Strategy: A Case on Teaching Strategy. *Studies in Media and Communication*, 13(1), 366-377. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i1.7466>
- Lumbangaol, A. W. D., Silalahi, D. E., & Herman, H. (2024). Implementing the use of group discussion in writing descriptive text: A case on teaching method. *Journal of Education, Linguistics, Literature, and Art*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.62568/ella.v2i1.124>
- Rahmawati, D. (2022). The effect of learning style-based instruction on students' writing ability. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(2), 245–252.
- Restuti. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Rumapea, E. L. B., Kapoh, R. J., Novianti, C., Yuniarsih, Y., Harita, I. P. S., Herman, H., and Saputra, N. (2025). Investigating the Use of Comic Strips Media on Developing Students' Narrative Writing Skills: A Case Study in Language Teaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 2526-2536. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7345>
- Sari, N., & Putra, A. (2021). The use of animated media to improve students' writing skills. *Journal of Educational Research*, 15(1), 65–72.
- Simanjuntak, V. H. M., Sari, I., Kamengko, D. F., Syathroh, I. L., Manurung, E., Herman, H. and Thao, N. V. (2025) Investigating the use of contextual teaching and learning on students' writing recount text: A case on teaching method. *Indonesian EFL Journal*, 11(2), 323-332. <https://doi.org/10.25134/iefj.v11i2.11794>
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Y. B., Herman, H., Afrianti, D., Rahmawati, R., Aslam, A., Saputra, N. and Sari, I. (2024). An Analysis on the Implementation of Artificial Intelligence (AI) to Improve Engineering Students in Writing an Essay. *Nanotechnology Perceptions*, 20(S8), 774-785. <https://doi.org/10.62441/nano-ntp.v20iS8.64>